

**KOTRUKSI TEKS DALAM PIDATO ABDUL FATAH AS-SISI DI TAHUN  
2019 TENTANG KONFLIK TIMUR TENGAH**

**(Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
DIAJUKAN KEPADA:  
YOGYAKARTA

**MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN  
ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR MAGISTER HUMANIORA”**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kontruksi pidato tentang konflik Timur Tengah oleh Abdul Fattah As-Sisi dalam teks-teks pidatonya, dengan melihat dari perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kontruksi bahasa yang dibangun oleh As-Sisi dalam pidatonya tentang konflik Timur Tengah, serta mendeskripsikan makna yang terdapat dalam pidato tersebut. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatif persentase dengan mengklasifikasikan data ke dalam klausa-klausa dan dianalisis secara deskriptif dan persentase untuk melihat dominasi dari setiap bagian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keseluruhan proses dari sistem transitivitas berdasarkan klausa yang telah di pilih untuk dianalisis dengan di sertai oleh sirkumstansi menggunakan tipikal peran yang berbeda-beda dan proses yang paling dominan adalah proses material dengan persentase 29 %, sedangkan sirkumstansi yang paling dominan adalah sirkumstansi dengan tipikal peran *location*. Selain itu, berdasarkan klausa yang telah dipilih dan dianalisis didapatkan bahwa tercakup seluruh jenis tematisasi dalam dimensi makna tekstual yaitu: tema topikal, tekstual, serta interpersonal. Berdasarkan ketiga tema tersebut ditemukan 7 (tujuh) variasi kombinasi tematisasi berupa, TTb>R, TB>R, TI>TTb>R, TI>TB>R, T>TTb>R T>TB>R, dan T>I>TTb>R. Adapun perangkaian informasi menggunakan struktur tematisasi T>TTb>R mendominasi dengan jumlah persentase sebanyak 51%. Berdasarkan sebaran tematisasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara urutan dari yang terpenting, dalam pidato As-Sisi tentang penyelesaian konflik di Timur Tengah, persoalan yang ditekankan adalah kehadiran subjek dalam persoalan konflik tersebut, baru kemudian informasi mengenai suasana dan keadaan yang melingkupi subjek. Sedangkan dominasi tema tekstual menunjukkan seringnya penggunaan klausa kompleks dalam pidato oleh penutur.

Kata kunci: konflik Timur Tengah, *Pidato As-Sisi*, LSF

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdu Rabbi Faqihuddin

NIM : 18201010024

Jenjang : Magister(S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15, April, 2021

Saya yang menyatakan,



Abdu Rabbi Faqihuddin

NIM: 18201010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdu Rabbi Faqihuddin

NIM : 18201010024

Jenjang : Magister(S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15, April, 2021

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
10000  
06DBZA IX107304092

Abdu Rabbi Faqihuddin  
NIM: 18201010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-638/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOTRUKSI TEKS DALAM PIDATO ABDUL FATAH AS-SISI DI TAHUN 2019  
TENTANG KONFLIK TIMUR TENGAH (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDU RABBI FAQIHUDDIN, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010024  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 607c93c74eb8



Penguji I

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 607ca3c1c982



Penguji II

Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 607d58539e918



Yogyakarta, 09 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 607d5135caebd

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Abdu Rabbi Faqihuddin

NIM : 18201010024

Judul : Wacana Penyelesaian Konflik Timur Tengah Dalam Pidato Abdul Fatah

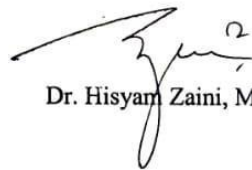
As-Sisi Ditahun 2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15, April, 2021

Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

## MOTO

عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ  
أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

KEDUA ORANG TUA SAYA

DRS. DAHLAN, S.PD

DAN

DRA. FAUZIAH, S.PD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

huruf arab	Nama	huruf latin	keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	damamah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	fathah	Ai	a dan i
اُوْ...	Kasrah	Au	a dan u

Contoh:

شيءٌ	ditulis	syai'un
حَوْقَلٌ	ditulis	ḥauqala

## 3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
اِ... اِ...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
اُ... اِ...	damamah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	ditulis	Qāla
رَمَى	ditulis	Ramā
قِيلَ	ditulis	Qīla
يَقُولُ	ditulis	Yaqūlu

#### 4. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu:

1. Ta *marbūṭah* yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/
2. Ta *marbūṭah* yang mendapat harakat *sukūn*, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَة	Ditulis	ṭalḥah

#### 5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydīd.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعْمَ	Ditulis	nu‘ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (ال). Dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	al-badī‘u
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau'u
شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
إِنَّ	Ditulis	inna
أُمِرْتُ	Ditulis	umirtu
أَكَلٌ	Ditulis	akala

## 8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'1, ism maupun ḥarf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Ditulis	-wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	-wa aful-kaila wal-mīzān
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-wa lillahi 'alān-nāsi ḥijjul-baiti manistata'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	wa mā Muḥammadun illā Rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lillaḍi bi bakkata mubārakā
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	syahru ramaḍānal-laḍi unzila fihil-qur‘ān.
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Ditulis	wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubīn.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan pemilik Al-Qur'an, shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada penyeru kebenaran, Nabi Muhammad dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan kehadirat-Nya, karena berkat Inayah-Nya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dapat diselesaikan juga tidak lepas dari jerih paya usaha sendiri, dan beberapa pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Dahlan S.Pd dan Ibu Dra. Fauziah, S.Pd, selaku kedua orang tua yang selalu suport dan mendoakan kesuksesan anaknya, hingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang selalu memberikan semangat dalam kepada peneliti untuk selesai pada waktunya.
4. Bapak Zamzam Afandi, M.Ag., selaku Kepala Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hisyam Zaini, MA., selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak berkontribusi dalam penelitian ini, melalui saran dan

kritikannya dalam setiap diskusi bimbingan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa membimbing penulis dan memberikan nasihat selama kuliah di Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab.
7. Untuk semua dosen di Fakultas Agama Islam, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, terima kasih atas semua ilmunya dan motifasinya.
8. Teman-teman mahasiswa Magister BSA angkatan 2018 atas ketulusan jalinan persahabannya serta suport nya, seluruh adik-adik mahasiswa Magister BSA angkatan 2019-2020 dan kawan-kawan seperjuangan lainnya.
9. kakak serta adik-adik penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah, kalian adalah keluarga terhebat yang penulis miliki. Seluruh keluarga besar M. Shaleh Yusuf dan H. Ismail.

Penulis mendoakan semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, tercatat sebagai amal baik dan kelak akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan karya ilmiah ini, akan ada manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.



Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang tertarik kepada kajian teks dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik fungsional. Kritik dan saran selalu peneliti harapkan untuk kebaikan penelitian dikemudian hari.

Yogyakarta , 15 April, 2021

Peneliti,



Abdu Rabbi Faqihuddin

NIM: 182010100024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS .....	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	31
H. Sistematika Penulisan.....	36
<b>BAB II : Gambaran Umum Tentang Abdul Fatah As-Sisi, Pidato, serta Konteks Pidatonya Terhadap Penyelesaian Konflik Timur Tengah.....</b>	<b>37</b>

A. Biografi Abdul Fatah As-Sisi.....	37
B. Pidato Abdul Fatah As-Sisi Tentang Konflik Timur Tengah Beserta Konteks disampaikannya Pidato Tersebut.....	47
<b>BAB III : Pembahasan dan Hasil Analisis .....</b>	<b>61</b>
A. Kontruksi Bahasa yang dibangun As-Sisi dalam Pidatonya Tentang Konflik Timur Tengah.....	61
B. Makna Yang Terkandung dalam teks Pidato Abdul Fatah As-Sisi tentang konflik timur tengah.....	138
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR SINGKATAN

LSF	: Linguistik Sistemik Fungsional
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
TB>R	: Topikal Bermarkah diikuti Rema
TTB>R	: Topikal Takbermarkah diikuti Rema
TI>TTb>R	: Tema Interpersonal diikuti Topikal Tak Bermarkah diikuti Rema
T>TTb>R	: Tekstual diikuti Tema Topikal Takbermarkah diikuti Rema
T>TB>R	: Tekstual diikuti Topikal Bermarkah diikuti Rema
T>I>TTb>R	: Tekstual diikuti interpersonal diikuti Topikal Takbermarkah diikuti rema



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar belakang

Konflik merupakan ekspresi pertikaian antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain yang disebabkan oleh beberapa alasan. Dalam pandangan ini, pertikaian yang terjadi menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih individu yang diekspresikan, diingat, dan dialami. Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1977) konflik merupakan sebuah warisan kehidupan sosial yang dapat berlaku dalam berbagai keadaan, hal ini merupakan akibat daripada bangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan.<sup>1</sup>

Salah satu konflik dalam skala besar yang sedang terjadi belakangan ini adalah konflik yang terjadi di Timur Tengah. Konflik Timur Tengah merupakan contoh konflik yang tidak terkontrol, sehingga timbul kekerasan. hal ini dapat dilihat pada konflik Israel dan Palestina yang secara kasar, konflik yang terjadi selama satu abad ini, merupakan konflik politik dan peperangan terbuka. Konflik antara Israil dan Palestina terjadi karena didirikannya gerakan zionis yang bertujuan untuk mendirikan negara Israel. Konflik antara negara-negara Arab dan Israel masih berlangsung sampai sekarang. Selain yang terjadi antara Israil dan Palestina, konflik Timur

---

<sup>1</sup>Selly Ernawati, Konflik, *kompasiana*, diakses pada 9 Januari 2020. Pada laman <https://www.kompasiana.com/sellyernawati/54f7035da33311c9278b45a6/konflik>

Tengah juga terjadi di Libia yang dikenal dengan perang saudara Libia. Selain itu konflik Timur Tengah juga terjadi di Syiria, Iraq, Yaman, Sudan dan beberapa negara lainnya.

Konflik seperti yang terjadi di Timur Tengah membutuhkan pengaruh besar dari kepala-kepala negara di kawasan tersebut baik secara kekuasaan maupun ide atau gagasan. Akhir-akhir ini beberapa kepala negara yang sering membicarakan tentang konflik Timur Tengah adalah presiden Mesir Abdul Fatah As-Sisi. Melihat Mesir Sebagai negara yang memiliki pengaruh di Timur Tengah maupun di dunia, kepala negaranya pun tentunya memiliki pengaruh besar baik di negaranya maupun kawasan Timur Tengah tersebut.

Sebagai kepala negara, As-Sisi sering kali menyampaikan pidato baik di hadapan masyarakat Mesir maupun di forum-forum internasional seperti pada forum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) maupun Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Dalam pidatonya di forum internasional PBB atau KTT selama tahun 2019, As-Sisi seringkali menyampaikan wacana tentang penyelesaian konflik di Timur Tengah, seperti konflik yang terjadi di Palestina, sebagaimana kutipan pidatonya di bawah ini:

أصحاب الجلالة والفخامة والسمو  
إن استمرار الظلم التاريخي الواقع على الشعب الفلسطيني، سيقى وصمة عار حقيقية على  
جبين المجتمع الدولي، طالما استمر ضرب عرض الحائط بقرارات الشرعية الدولية، وبقيت  
محاولات الالتفاف  
على مرجعيات السلام ومحدداتها  
لقد اختار العرب السلام، وقدموا مبادرة شاملة تمد اليد بالسلام العادل، مقابل تحرير  
الأراضي العربية المحتلة كافة، وتنفيذ قرارات الشرعية الدولية.

“ hadirin yang mulia,

*ketidakadilan yang berkelanjutan berdasar historis yang menimpa rakyat palestina, akan tetap menjadi noda nyata di hadapan komunitas internasional, selama tembok tembok terus dihantam oleh resolusi legitimasi internasional, dan upaya untuk tetap mengelak dari ketentuan referensi perdamaian dan keterbatasannya.*

*Orang-orang Arab telah memilih perdamaian, dan mengedepankan inisiatif komperhensif dengan membentangkan tangan atas kedamaian dan keadilan, sebagai pengganti pembebasan tanah Arab yang telah di duduki secara utuh, dan menolak segala upaya untuk mengelaknya.*

Selain wacana tentang konflik antara Palestina dan Israil, wacana atas konflik negara-negara Timur Tengah lainnya juga disampaikan oleh As-Sisi dalam Banyak pidatonya, seperti konflik peperangan saudara di Libia, Konflik di Syiria, Sudan dan negara-negara timur tengah lainnya.

Untuk melihat serta menganalisis sebuah wacana dalam pidato, terutama yang disampaikan oleh orang yang berpengaruh khususnya pemegang kekuasaan, terdapat banyak sudut pandang yang bisa digunakan, di antaranya adalah sudut pandang bahasa, karena pidato yang disampaikan seseorang tidak akan lepas dari proses berbahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Konflik Timur Tengah dalam pidato As-Sisi Menarik untuk dikaji dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistic* (SFL).

Konsep *Systemic Functional Linguistic* (SFL) pertama kali diperkenalkan oleh MAK Halliday. Dalam pandangan SFL, bahasa mempunyai dua aspek

utama yaitu ‘sistemik’ dan ‘fungsional’. Santosa (2011) menyatakan bahwa secara sistemik bahasa mempunyai sistem yang secara hirarkis bekerja secara simultan dan sistemik dari sistem yang lebih rendah, fonologi/grafologi, menuju ke sistem yang lebih tinggi, leksikogramatika, semantik wacana dan struktur teks. Masing-masing level tidak dapat dipisahkan karena masing-masing level tersebut merupakan organisme yang mempunyai peran saling terkait dalam merealisasikan makna holistik suatu wacana.<sup>2</sup> Kemudian Santosa menambahkan bahwa secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Setiap tataran bahasa mempunyai fungsi sendiri-sendiri untuk merealisasikan tujuan sosial tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi bahasa yang dibangun oleh As-Sisi dalam pidatonya tentang Konflik Timur Tengah?
2. Apa makna yang terdapat dalam pidato As-Sisi tentang konflik Timur Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>2</sup> Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta : 2011). hal :1.



Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi konstruksi bahasa yang dibangun oleh As-Sisi dalam pidatonya tentang konflik Timur Tengah.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat dalam pidato As-Sisi tentang konflik Timur Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pemer kaya khazanah penelitian serta pembahasan yang menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dengan teks berbahasa Arab.
2. Memberikan referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi berkaitan dengan penyelesaian konflik khususnya di Timur Tengah..

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dikaji oleh Hakeem Olafemi Ogunmuyiwa (2019) dalam tesis Ph.Dnya yang berjudul *Analysing the Discourse on Corruption in Presidential Speeches in Nigeria, 1957-2015: Systemic Functional Linguistics and Critical Discourse Analysis Frameworks*.

Ogunmuyiwa dalam tesis Ph.Dnya membahas lima (5) poin fokus bahasan. Pertama Ogunmuyiwa memaparkan gambaran pidato bertajuk

korupsi dari pemimpin Nigeria pada masing-masing periode kepemimpinannya. Kemudian, ia membahas bentuk spesifik konstruksi teks pidato bertajuk korupsi tersebut dari sisi transitivitasnya dan transitivitas apa yang cenderung dominan digunakan. Ketiga, Ogunmuyiwa berusaha untuk menelusuri makna interpersonal dari pidato-pidato tersebut untuk mengetahui penilaian para pemimpin negara Nigeria terhadap korupsi. Selanjutnya, hasil analisis pada poin kedua dan ketiga menjadi bahan bagi Ogunmuyiwa untuk menghitung dan menentukan ideologi yang melatarbelakangi dan cara pandang dari masing-masing pemimpin negara Nigeria tersebut terhadap korupsi. Terakhir, Ogunmuyiwa berusaha memberikan karakter pandangan terhadap korupsi dari tiap-tiap pemimpin negara Nigeria dari tahun 1957-2015.

Hasil dari penelitiannya itu, Ogunmuyiwa menemukan bahwa wacana korupsi telah muncul di Nigeria sejak tahun 1957 bahkan itu sejak sebelum negara ini merdeka. Analisis ini mengungkapkan bahwa pilihan bahasa yang sebagian besar digunakan oleh presiden menunjukkan strategi ambivalensi terhadap penanggulangan korupsi. Maksudnya yaitu bahwa ada pertentangan antara apa yang diucapkan dengan bagaimana penanggualannya di lapangan. Pola pilihan bahasa dalam narasi tentang korupsi yang diungkapkan dalam pidato-pidato tersebut hanya merupakan pencarian legitimasi, kebutuhan untuk mengkonsolidasikan kekuasaan dan ketakutan akan kehilangan kekebalan pasca penugasan.

Selain Ogunmuyiwa, Ángela Alameda-Hernández (2008) juga menggunakan analisis SFL dan CDA pada penelitiannya yang berjudul *‘SFL and CDA: Contributions of the Analysis of the Transitivity System in the Study of the Discursive Construction of National Identity (Case study: Gibraltar)’*. Ángela menggunakan metafungsi bahasa dalam SFL, yaitu fungsi transitivitas untuk menganalisis artikel dari media massa yang diterbitkan di Gibraltar, Spanyol dan Inggris untuk mengungkap identitas Negara Gibraltar dalam tiga media tersebut.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sedang penulis susun. Perbedaan penelitian yang sedang penulis susun ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis melakukan pendekatan analisis wacana kritis terhadap pidato presiden dan menggunakan seluruh piranti *appraisal* sebagai pisau analisis. Selain itu perbedaan juga terdapat pada objek formal yang di angkat.

## **F. Kerangka Teori**

Penyajian kerangka teori bertujuan sebagai pengantar pemahaman dan alat penganalisis dalam melakukan penelitian. Dalam poin ini akan dipaparkan konsep dasar linguistik sistemik fungsional, seperti metafungsi bahasa, transitivitas, serta sistem mood.

### **1. Linguistik Sistemik Fungsional**

Linguistik sistemik fungsional yang selanjutnya disingkat LSF diperkenalkan oleh M.A.K Halliday, profesor linguistik Universitas Sydney Australia. LSF pertama kali dipublikasikan tahun 1985.<sup>3</sup> Dibandingkan dengan teori-teori linguistik yang lain teori sistemik fungsional merupakan teori terbaru dalam linguistik. LSF ini merupakan tatabahasa fungsional. Sedangkan teori-teori linguistik terdahulu lebih dikenal sebagai tatabahasa formal.

Perbedaan mendasar antara tatabahasa fungsional dan formal adalah cara pandang terhadap bahasa. LSF menempatkan teks sebagai sebuah interaksi sosial.<sup>4</sup> Maksudnya yaitu bahwa perhatian LSF terhadap konteks sosial dan konteks kultural sangat besar dan kedudukannya sangat penting dalam usaha menemukan makna suatu teks. Halliday juga menekankan bahwa LSF dirancang berkonsep fungsional, yaitu melihat dan menganalisis bahasa dari sisi penggunaan bukan dari sisi pembentukan.

Mohamed Ali Bardi dalam awal disertasinya menuliskan: *In formalist theories of language, lexis and structure have been differently, that is lexis is related to semantic whereas structure is related to syntactic organization. In systemic fungsional grammar, lexis part of the grammar as one moves down the cline of delicacy.*<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Gerot, dan Peter, *Making Sense of Functional Grammar*, (Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE : . 1995), hal: 5

<sup>4</sup> Djatmika, *Perilaku Bahasa Indonesia di Dalam Teks Kontrak, dari Kaca Mata Linguistik Sistemik Fungsional*, (Surakarta: UNS Press: 2012), hal: 10.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Bardi, *"A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic". Thesis P.Dh*, (Macquarie University: . 2008), hal: 20.

Bentuk dan makna bahasa dalam LSF merupakan sebuah kesatuan. Keduanya merupakan sistem pemaknaan bahasa yang mempunyai keterkaitan mulai dari unit terkecil hingga terbesar.

Linguistik sistemik fungsional tidak hanya memfokuskan pada struktur pembentukan bahasa. teori ini melihat bahasa sebagai sumber makna. Struktur-struktur pembentuknya merupakan struktur pembentuk makna. Oleh sebab itu, LSF memiliki kaitan erat dengan pilihan bentuk bahasa yang digunakan penutur dalam menyampaikan pikiran atau gagasannya dalam konteks situasi tertentu.

Konsep fungsional memiliki kaitan erat dengan LSF. Konsep ini mengandung tiga pengertian, yaitu (1) bahwasannya bahasa itu terstruktur berdasarkan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, (2) dalam kehidupan manusia, bahasa berfungsi untuk memaparkan, mempertukarkan, menggambarkan, serta merangkai pengalaman manusia, (3) setiap unit bahasa bersifat fungsional terhadap unit yang lebih besar, yang di dalamnya unit menjadi unsur.<sup>6</sup>

## **2. Prinsip Dasar dan Dimensi Dalam Bahasa**

Pemahaman mengenai struktur serta sistem dalam LSF berbeda dari linguistik formal/ struktural pada umumnya. Terdapat beberapa konsep dasar paradigma terhadap bahasa yang perlu dipaparkan terlebih dahulu sebelum berlanjut kepada teori tentang metafungsi bahasa.

---

<sup>6</sup> Saragih, Bahasa Dalam Konteks Sosial, (Medan: FBS Unimed: 2005).

Salah satu konsep dalam LSF yaitu, adanya dimensi-dimensi dalam bahasa. dimensi-dimensi tersebut menunjukkan perbedaan bentuk urutan dalam bahasa. Halliday menyebutkan bahwasannya terdapat 5 (lima) dimensi dalam bahasa, yaitu struktur (urutan sintagmatik), sistem (urutan paradigmatic), stratifikasi, instansi, serta metafungsi.<sup>7</sup> Berikut penggambarannya:

No	Dimensi	Prinsip	Urutan
1	Struktur (urutan sintagmatik)	Tataran komposisi bahasa	Klausa > frasa > kata > morfem (leksikogramatika)
2	Sistem (urutan paradigmatic)	Detail analisis	Gramatika > lexis (leksikogramatika)
3	Stratifikasi	Realisasi	Semantik > Leksikogramatika > fonologi > fonetik
4	Instansi	Penyontohan	Potensi > sub potensi/ tipecontoh > contoh
5	Metafungsi	Metafungsi	Ideasional (logika- eksperimental) > interpersonal > tekstual

Tabel: Dimensi (bentuk urutan) dalam bahasa dan prinsip-prinsipnya.

a. Struktur (*at tarkībi*)

Struktur merupakan aspek komposisi dalam bahasa yang berbentuk konstituensi.<sup>8</sup> Urutan dalam dimensi ini menunjukkan pola sintagmatis (*al ufuqiyah*). Sebagai pola urutan sintagmatik, oleh sebab itu, satuan-

<sup>7</sup> Halliday dan Matthiessen, *An Introduction to Functional grammar, edisi ke 3*, (London: Arnold, 2004), hal 20-30.

<sup>8</sup> Ibid, hal 20.

satuan lingual dituturkan mengikuti urutan kata A diikuti kata B.<sup>9</sup> Satuan yang dimaksud adalah dari tataran lingual tertinggi yaitu klausa (*al jumlah*), hingga ke tataran terendah seperti frasa (*adh dhamimah*) > kata (*al kalimah*) > morfem (*al murfīm*).

Terdapat dua struktur pada tataran klausa, stuktur pertama yaitu klausa bebas (*al ibārat al churrah*) yang menjadi ordinat, dan stuktur kedua adalah klausa terikat (*al ibārat al muqayyadah*) yang merupakan subordinat.<sup>10</sup> Berikut contohnya:

فإني قريب

الفرعية

العبارة المقيدة

وإذا سألك عبادي عني

الأصلية

العبارة الحرية

Selain kedua pecahan struktur di atas, suatu klausa terbangun oleh 4 (empat) unsur dasar, yaitu subjek (*musnād ilaih*), predikat (*al musnād*), komplemen/ pelengkap (*al mutammam*), serta tambahan/ adjunct (*al mustalchiq*). Dalam bahasa Arab, adakalanya unsur subjek dan predikat berupa jumlah *ismiyah* atau *fi'liyah*. Unsur komplemen biasanya berupa nomina atau kata sifat, sedangkan tambahan berupa dzarfiyyah, jariyyah, atau selainnya. Berikut contohnya:<sup>11</sup>

كل الإحترام

مُحَمَّدٌ

احترم

علي

<sup>9</sup> Tri Wiratno, *Pengantar Ringkasan Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: , 2018), hal 28.

<sup>10</sup> Nahlah, M.A, *Ilmu-Lhughah an Nidzamy, Madkhal ilā an Nadzariyyah al Lhugawiiyyah 'Inda Halliday*, (Iskandaria: Fakultas Sastra Universitas Iskandariyah: 2001), hal 92.

<sup>11</sup>Ibid, hal 94.

المستحلق      المتمم      المسند      المسند إليه

Demikian struktur klausa dalam bahasa Arab secara umum, sedangkan struktur kata di dalamnya mencakup 4 (empat) unsur. Keempat unsur tersebut yaitu prefiks (*as sābiqah*), inti (*al asās*), sufiks (*al-lachiqah*), serta akhiran (*an nihāyah*), seperti pada kata الأصليان jika di pecah maka unsurnya akan menjadi seperti berikut:<sup>12</sup>

ان	ي	أصل	ال
نُهاية	لاحقة	أساس	سابقة

Seluruh urutan komposisi yang muncul dalam klausa pada saat bahasa digunakan pada akhirnya menjadi varian suatu motif tunggal, yaitu tataran makna dalam tata bahasa. ketika struktur tersebut di analisis, maka akan ditemukan bahwa, pada masing-masing struktur merupakan bagian dari konfigurasi yang tiap unsurnya memiliki fungsi pembeda. jika terdapat perbedaan struktur dalam bahasa, sekecil apapun itu, maka akan mempengaruhi serta menggeser makna yang semula terkandung di dalamnya. Spesialisasi fungsional antara unit dengan tingkatan yang berbeda ini adalah karakteristik dari struktur bahasa secara keseluruhan.

<sup>12</sup> Ibid, hal 98.



b. Sistem (*an nidzami*)

Sistem masuk dalam dimensi kedua dari dimensi bahasa, sistem menunjukkan hubungan paradigmatis dan meliputi dua hal. Pertama yaitu pernyataan perbedaan antara dua istilah atau lebih, contoh suatu klausa bisa positif juga bisa negatif. Positif dan negatif merepresentasikan aspek makna potensial bahasa dan keduanya saling menjelaskan. Kedua, kondisi entri yang mewadahi pilihan-pilihan paradigmatis tersebut.<sup>13</sup> Serangkaian sistem demikian menunjukkan jaringan sistem.

Sebuah teks merupakan produk dari seleksi yang sedang berlangsung dalam jaringan yang sangat besar dari sistem-jaringan sistem. Teori sistemik muncul berdasarkan fakta bahwa tata bahasa diwakili dalam bentuk jaringan sistem bukan sebagai inventarisasi struktur namun sistem memberikan kontribusi untuk pembentukan struktur, tetapi tentu saja struktur merupakan bagian penting dari deskripsi yang ditafsirkan sebagai bentuk luar yang diambil oleh pihak sistemik, bukan sebagai karakteristik yang mendefinisikan bahasa.<sup>14</sup>

Terdapat tiga karakteristik dalam sistem, yang terkumpul menjadi satu, pertama yaitu, suatu sistem tertutup untuk sejumlah unsur. Kedua, sistem memilih salah satu elemen dan meninggalkan yang lain. Ketiga,

---

<sup>13</sup> Wiratno, Tri., *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018), hal 30.

<sup>14</sup> Halliday dan Matthiessen, *An Introduction to Functional grammar*, edisi ke 3, (London: arnold: 2004), hal 23.

makna fungsional dari masing-masing komponen tergantung pada makna elemen-elemen lain dalam sistem tersebut.<sup>15</sup>

Oleh karenanya, jika sebuah teks dianalisis, maka di dalamnya akan ditemukan organisasi fungsional dari strukturnya. Penganalisis teks dapat menunjukkan jenis pilihan makna yang telah dibuat. Masing-masing pilihan makna dilihat dalam konteks yang mungkin dimaksudkan tetapi aslinya tidak. Ketika fitur struktural merupakan realisasi pilihan semantik, ini adalah salah satu manifestasi dari hubungan umum yang meliputi setiap kuartal bahasa. realisasi ini menunjukkan derivasi dari fakta bahwa bahasa adalah sistem berlapis.

c. Stratifikasi (*at tandhidi*)

Dalam dimensi stratifikasi, bahasa dikaji dalam berbagai topik berbeda. Bahasa merupakan sistem semiotik yang kompleks dan memiliki beberapa tingkatan. Pembahasan bahasa yang dikaitkan dengan bunyi yaitu fonologi, sedangkan yang berkaitan dengan tulisan disebut ortografi atau grafologi, yang berkaitan dengan susunan kata dalam tata bahasa. Tata bahasa dan susunan kosakata yang tidak berada pada tingkatan yang berbeda, melainkan suatu rangkaian kesatuan disebut leksiko gramatika dalam LFS.

Halliday menyebutkan bahwa isi ujaran berkembang menjadi dua, yaitu leksikogramatika dan semantik. Kedua hal ini menjadi potensi

---

<sup>15</sup> Nahlah, M.A , *Ilmu-Lhughah an Nidzamy, Madkhal ilā an Nadzariyyah al Lhugawiyah 'inda Halliday*,( Iskandaria: Fakultas Sastra Universitas Iskandariyah: 2001), hal 104.

makna dalam perkembangan bahasa. Bahasa digunakan untuk mengonstruksi makna dari pengalaman kehidupan manusia serta interaksi antar sesama manusia lainnya.<sup>16</sup> dengan demikian bahasa harus selalu berhadapan-hadapan dengan hal yang terjadi di luar bahasa, seperti situasi budaya dan proses sosial setempat kemudian menemukan maknanya. Selain itu, tata bahasa juga sekaligus melakukan pengonstruksian kata-kata untuk menginterpretasikan pengalaman yang dihadapi. Proses pertama yaitu menemukan dan mentransformasikan makna dan realitas yang ada yang disebut dengan stratum semantik. Proses kedua yaitu mentransformasikan makna ke dalam kata-kata yang disebut stratum leksikogramatika. Berikut tabel yang memperjelas dimensi stratifikasi:

[Dari kondisi sosial ke] makna	Dihubungkan dengan repertor	Semantik ( <i>ad dalālah/ as simiyyah</i> )
[Dari makna ke] kata-kata	Proses internal	Leksikogramatika ( <i>al mu'jamiy an nachwi</i> )
[Dari kata-kata ke] kumpulan bunyi	Proses internal	Fonologi ( <i>ash shautiyyah</i> )
[Dari kumpulan bunyi ke] satuan bunyi	Dihubungkan dengan motorik	Fonetik ( <i>al famiyyah</i> )

Tabel berdasarkan eko-sosial gelombang suara perspektif penutur<sup>17</sup>

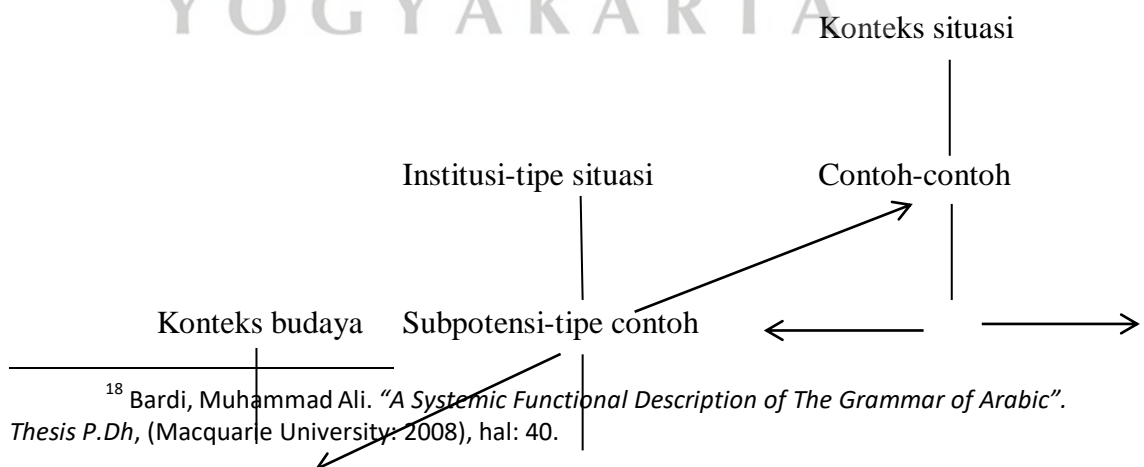
<sup>16</sup> Halliday dan Matthiessen, *An Introduction to Functional grammar, edisi ke 3*, (London: arnold: 2004), hal 25.

<sup>17</sup> Ibid, hal 26.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dimensi stratifikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu inti dan ekspresi. Bagian inti diisi oleh semantik dan leksikogramatika, sedangkan bagian ekspresi didalamnya terdapat fonologi dan fonetik. Kedua bentuk ini dialami oleh setiap manusia sejak usia dini hingga dewasa. Maka kenyataan yang ditunjukkan adalah bahwa anak usia dini bisa saja membunyikan bunyi yang berbeda dari orang dewasa tetapi masih dalam satuan makna yang sama. Hubungan antara kedua bunyi ini adalah arbitrer.<sup>18</sup>

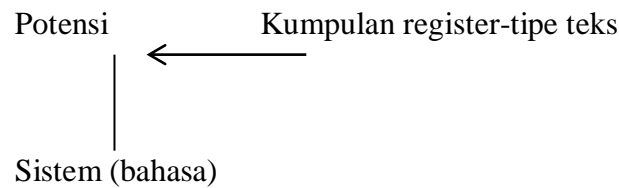
d. Instalasi (*al insya'*)

Dimensi instalasi yaitu tali yang menghubungkan antara bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai teks. Sistem dan teks saling berkaitan dalam dimensi ini. Sistem bahasa diuraikan dalam bentuk teks. Perhatikan gambar dibawah ini:



<sup>18</sup> Bardi, Muhammad Ali. "A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic". Thesis P.Dh, (Macquarie University: 2008), hal: 40.

teks



Gambar di atas berdasarkan eko-sosial gelombang suara perspektif penutur. gambar diadaptasi dari Halliday.<sup>19</sup>

Keberadaan teks memberi gambaran tentang fenomena bahasa yang terjadi di suatu tempat. Semakin banyak memahami teks maka semakin banyak pemahaman terhadap sistem bahasa, oleh sebab itu, sistem dalam bahasa berpotensi sebagai semiotik dari suatu konteks budaya. Dalam sistem terkandung berbagai tipe teks atau kumpulan register. Masing-masing register ini menjadi subpotensial makna yang menggambarkan berbagai ragam situasi. Pada setiap teks mewakili satu situasi tertentu. Demikianlah antara teks dan sistem bukanlah dua entitas yang berbeda melainkan sama, hanya mempunyai cara pandang yang berbeda.

e. Metafungsi

Dimensi terakhir dalam LSF adalah metafungsi. Metafungsi mempunyai terminologi sebagai organisasi kebahasaan yang terbangun dari tiga fungsi bahasa, yaitu ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual. Dalam fungsi ideasional terdapat dua sub tipe yaitu logika dan

<sup>19</sup> Halliday dan Matthiessen, *An Introduction to Functional grammar, edisi ke 3*, (London: Arnold: 2004), hal 28.

eksperimental.<sup>20</sup> Fungsi ideasional merupakan realitas fisik dan biologis serta berkenaan dengan inter pretasi serta representasi pengalaman. Pada tipe logika, ideasional direalisasikan dalam bentuk urutan yang secara ligual berhubungan “ bagian dan bagian” sedangkan pada tipe eksperimental, maka ideasional dimodelkan konfigurasi dan realisasi unsur-unsur leksiko gramatika yang berhubungan secara “bagian” dan keseluruhan.<sup>21</sup>

Fungsi interpersonal berkaitan dengan pengungkapan realitas sosial dan interaksi sosial yang terjadi melalui tuturan. Dalam bahasa Arab, tipe interpersonal terekspresikan melalui prosodi. Ini berkaitan erat dengan intonasi penutur yang menunjukkan tujuan tuturannya yang hendak mengajukan proposal atau usulan.<sup>22</sup>

Fungsi tekstual mengungkapkan realitas semiotik berkenaan dengan penciptaan teks dalam konteks. Fungsi ini menyajikan makna ideasional sebagai teks yang terungkap secara konteks.

Berikut ini merupakan tabel yang berkenaan dengan tiga fungsi dalam metafungsi bahasa.

### 3. Meta Fungsi Bahasa

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 30-31

<sup>21</sup> Tri wiratno, *Pengantar Ringkasan Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018), hal 148.

<sup>22</sup> Bardi, Muhammad Ali, “*A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*”. *Thesis P.Dh.* (Macquarie University: 2008), hal: 149.

Dalam LSF hubungan antara makna dan struktur klausa dibahas dalam metafungsi bahasa. Metafungsi bahasa terdiri dari fungsi ideasional yang mencakup eksperimental dan logikal, interpersonal, dan tekstual.<sup>23</sup>

Fungsi ideasional adalah untuk mengonstruksi dan merealisasikan pengalaman partisipan. Fungsi ini memiliki nama lain eksperimental dan logical karena memang berfungsi merefleksikan realitas pengalaman. Pada tataran fungsi ini, bahasa merupakan sebuah representasi. Maka dalam fungsi ideasional ini bagian klausa yang dibahas adalah sistem transitivity. Ini bertujuan untuk mengeksplor keadaan, proses, dan pelaku yang ada dalam klausa tersebut. Ketiga hal tersebut dalam linguistik terepresentasi dalam circumstance, processes, and participants.<sup>24</sup>

Fungsi interpersonal, tampak dari namanya bahwa fungsi ini berkaitan dengan hubungan interaksi lebih dari satu partisipan tutur. Hubungan antar partisipan tutur ini bisa berbentuk apapun, misalnya bertukar informasi hingga meminta bantuan rekan partisipan. Maka dalam fungsi interpersonal ini klausa dipandang sebagai exchange, yaitu media untuk saling bertukar. Realisasi dari fungsi ini ada dalam sistem mood.<sup>25</sup>

Fungsi tekstual merupakan fungsi ketiga sekaligus rangkuman atau realisasi dari kedua fungsi yang telah disebutkan di atas. Fungsi ini kedudukannya sangat penting karena membahas tentang koherensi teks

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 20.

<sup>24</sup> Halliday, M.A.K, *An Introduction of Functional Grammar*. (London: Arnold: 2014), hal: 30-31.

<sup>25</sup> Bardi, Muhammad Ali.. "A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic". *Thesis P.Dh.* (Macquarie University : 2008), hal: 49

dengan konteks.<sup>26</sup> Dalam fungsi tekstual klausa merupakan sebuah pesan. Ada dua poin penting yang dibahas dalam fungsi ini yaitu theme dan rheme. Thema, berarti bahwa bahasa dipandang pasti memiliki karakteristik pesan tertentu dan itu adalah poin utama dalam klausa sedangkan rhema adalah bagian yang melengkapi klausa.<sup>27</sup>

Berikut adalah tabel yang menggambarkan ruang lingkup kerja dari meta fungsi bahasa:

Konteks	Teks	
	Semantik (makna)	Leksikogramatika (realisasi)
<i>Field</i> (medan) – al Majal	Ideasional	transivitas
<i>Tenor</i> (pelibat)- almasyarakat	Interpersonal	Sistem mood dan modalitas
<i>Mode</i> (sarana) – ash shigah	Tekstual	Tema rema dan kohesi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>26</sup> Graham lock. 1996. *Functional English Grammar, an Introduction for Second Language Teachers*, (Melbourne: Press Syndicate of the University of Cambridge: 2008), hal: 219

<sup>27</sup> Ibid, hal: 222



Konteks sosial	Field (medan)	Tenor (pelibat)	Mode (sarana):
Metafungsi	Ideasional (realitas eksperiensial & logikal)	Interpersonal: realitas sosial	Tekstual: realitas semiotik
Semantik wacana	Ideasi & HK (hubungan konjungtif)	Appraisal: sistem penilaian	Periodisitas (penataan informasi dalam teks); identifikasi
Gramatika	Struktur pengalaman & logika: transitivitas, klausa kompleks; kelompok kata	Interpersonal: interaksional & transaksional/ Mood	Penataan informasi Tema – Rema ; Informasi Baru – Informasi Lama
Leksis	Deskriptif: leksis eksperiensial	Atitudinal: leksis penilaian	Sistem kongruensi & inkongruensi
Fonologi & Grafologi	urutan suara	emotikon, warna suara, dll.	tonalitas, tanda baca, dll.

Hubungan antar konteks, metafungsi, dan sistem bahasa<sup>28</sup>

#### a. Transitivitas

Transitivitas merupakan asosiasi dari berbagai jenis proses dalam kerangka sistem kebahasaan dalam bingkai makna eksperiensial-ideasional.<sup>29</sup> Pola pengalaman yang dimiliki oleh pengguna bahasa direpresentasikan dalam bentuk proses. Proses dinyatakan dalam kelompok verba yang secara garis besar dikelompokkan menjadi enam (6) jenis, yaitu: proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial. Selain itu,

<sup>28</sup> Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ke IV. 2016. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN: 2503-4839, hal: 7.

<sup>29</sup> Tri Wiratno., *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2018.), hal: 91

masih terdapat beberapa proses lain lagi, yaitu proses yang diinterpretasikan secara berbeda pada konstruksi ergatif.<sup>30</sup>

Berikut adalah pengertian masing-masing proses transivitas:<sup>31</sup>

- 1) Proses material merupakan proses kerja yang menunjukkan perbuatan atau kejadian;
- 2) Proses mental merupakan proses yang menerangkan persepsi, kognisi, dan keinginan;
- 3) Proses relasional merupakan proses yang menunjukkan hubungan intensitas dan hubungan perluasan makna;
- 4) Proses verbal merupakan proses yang menunjukkan pembertahuan atau pewartaan;
- 5) Proses perilaku merupakan proses yang menunjukkan perilaku, baik fisik maupun psikologis;
- 6) Proses eksistensial merupakan proses yang menunjukkan keberadaan sesuatu.

#### b. Fungsi Tekstual

Fungsi tekstual merupakan makna tekstual, yang dalam dimensi makna tekstual, klausa dianggap sebagai sumber makna yang berfungsi sebagai pengorganisasian informasi ataupun pesan. Distribusi informasi dan pesan penting dalam klausa biasanya diletakan di bagian depan klausa.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, hal: 92

<sup>31</sup> Ibid, hal: 92-107

<sup>32</sup> Halliday dan Matthiessen, *An Introduction to Functional grammar, edisi ke 3*, (London: arnold: 2004), hal 88-133.

Pada dimensi makna tekstual terdapat dua unsur makna, yaitu Tema dan Rema. Informasi inti dalam klausa disebut Tema, yang letaknya di awal klausa, sedangkan Rema merupakan informasi yang disusul.<sup>33</sup> Contohnya “petani menanam padi”. Pada contoh tersebut kata “petani” berperan sebagai tema, sedangkan kalimat yang mengikutinya merupakan Rema. Tema memiliki fungsi sebagai permulaan pesan serta pokok pesan yang dimuat klausa, adapun rema yaitu sisa pesan yang merupakan pengembangan tema. Hubungan kedua nya merupakan hubungan konsisten susul menyusul.

Pada fungsi tekstual, terdapat tiga (jenis) variasi tema, yaitu topikal, tekstual, dan interpersonal. Tema topikal terbagi menjadi tema topikal tak bermarkah dan topikal bermarkah, sedangkan tema topikal terbagi menjadi kontinuatif, struktural, dan konjungtif. Adapun tema interpersonal, ditandai dengan penggunaan unsur vokatif maupun MOOD pelengkap/ *adjunt* interpersonal.<sup>34</sup>

dalam gramatika bahasa Arab, tema topikal tak bermarkah berfusi dengan *mubtada'* pada *jumlah ismiyyah* dan berfusi dengan *fi'il* Pada jumlah *fi'iliyyah*, kedua jenis struktur tersebut merupakan struktur umum pada klausa dalam bahasa Arab, sedangkan tema topikal bermarkah digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu berfusi dengan (1)

---

<sup>33</sup> Halliday, M.A.K., *An Introduction of Functional Grammar*. (London: Arnold: .2014), hal: 30-31.

<sup>34</sup> Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: . 2018.), hal: 65-74

*mudhāf* atau *musltalhaq* (*adjunct*), (2) *fadhlah/ tamim/ takmilah* (*complement*) yang biasanya direalisasikan oleh, *jar majrūr, maf'ūl bih, atau hāl*, (3) tema absolute, tema terprediksi, serta tema equative, yang direalisasikan oleh kelompok nomina yang disusul dengan *dhamīr fasil, sya'an, dan imād*.<sup>35</sup>

Tema interpersonal dalam klausa seringkali berfusi dengan partikel polar (positif maupun negatif), keterangan mood (pernyataan kepastian, kemungkinan, dsb), dan operator verba yang dalam gramatika bahasa Arab tergolong dalam pembahasan jenis-jenis “*kāna wa akhwatuhā* dan *inna wa akhwatuhā*.”<sup>36</sup> Sedangkan tema tekstual biasanya berfusi dengan konjungsi, baik konjungsi yang berupa adisi, konsekuensi, komparasi, relatif, dan waktu.<sup>37</sup>

#### 4. Sistem Mood

Mood merupakan kesatuan struktur Subjek dan Finit dalam bingkai makna interpersonal. Residu adalah struktur unsur-unsur sisa selain Subjek dan Finit dalam klausa. Unsur-unsur tersebut dapat berupa Predikator, Pelengkap, dan Keterangan.<sup>38</sup> Struktur Subjek dan Finit ini dinamakan struktur mood yang merupakan struktur inti klausa atau mood base. Adapun residu berperan sebagai pelengkap mood. Dalam bahasa Arab,

---

<sup>35</sup> Bardi, Muhammad Ali, *A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*, thesis Ph.D (Macquarie University, 2008): 460 dan 471.

<sup>36</sup> Ibid. h 127

<sup>37</sup> Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: . 2018.), hal: 127.

<sup>38</sup> Ibid, hal: 79

istilah mood base disebut “al-‘umdatu” dan residu adalah “afadhlatu”.<sup>39</sup>  
Keduanya, baik struktur mood maupun residu berada dalam satu sistem yang dinamakan sistem mood.

Sistem mood berkaitan erat dengan klausa. Maka berikut terlebih dulu dipaparkan struktur klausa yang dapat ditemui secara umum dalam bahasa Arab.<sup>40</sup>

a. Subjek dan predikator

- 1) Subjek<sup>^</sup>predikator
- 2) Subjek<sup>^</sup>predikator kompleks
- 3) Predikator<sup>^</sup>(subjek)
- 4) Predikator<sup>^</sup>subjek
- 5) Predikator<sup>^</sup>subjek kompleks
- 6) Predikator kompleks<sup>^</sup>subjek
- 7) Predikator<sup>^</sup>(subjek)<sup>^</sup>predikator/komplemen
- 8) Predikator<sup>^</sup>subjek<sup>^</sup>predikator/komplemen
- 9) Predikator<sup>^</sup>(subjek) <sup>^</sup>komplemen

b. Finit, Subjek, dan Predikator

- 1) Finit, Subjek, dan Predikator
- 2) Elemen finit<sup>^</sup>predikator<sup>^</sup>(subjek)
- 3) Elemen finit<sup>^</sup>predikator<sup>^</sup>subjek
- 4) Elemen finit<sup>^</sup>predikator<sup>^</sup>subjek kompleks

---

<sup>39</sup> Bardi, Muhammad Ali, *A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*, thesis Ph.D (Macquarie University, 2008), hal:53)

<sup>40</sup> Tsaniananda, “Klausa Interpersonal dalam Dialog Jucha wa as-Sulthan Karya Ahmad Bahjat (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)”. (Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta: .2017), hal: 63-64.

- 5) Subjek<sup>^</sup>elemen finit<sup>^</sup>predicator
  - 6) Elemen finit<sup>^</sup>(subjek)<sup>^</sup>predicator
  - 7) Elemen finit<sup>^</sup>predikator kompleks<sup>^</sup>subjek
  - 8) Elemen finit<sup>^</sup>predikator<sup>^</sup>(subjek)<sup>^</sup>predikator/komplemen
  - 9) Elemen finit<sup>^</sup>predikator<sup>^</sup>(subjek) <sup>^</sup>komplemen
- c. Subjek dan Komplemen
- 1) Subjek<sup>^</sup>komplemen
  - 2) Komplemen<sup>^</sup>subjek
  - 3) Subjek <sup>^</sup>komplemen kompleks
- d. Finit, Subjek, dan Komplemen
- 1) Subjek<sup>^</sup>elemen finit<sup>^</sup>komplemen
  - 2) Elemen finit <sup>^</sup>(subjek)<sup>^</sup>komplemen

Komponen *mood base* atau *al-'umdatu* dalam bahasa Arab ada perbedaan antara dalam klausa verbal dan klausa nominal. Secara umum dalam klausa verbal komponen mood base adalah subjek, (*elemen finit*), dan predikator. Pada klausa nominal komponen *mood base* adalah “subjek dan komplemen”. Adapun residu atau *al-fadhlatu* adalah unsur-unsur yang ada dalam kluasa tersebut selain yang termasuk dalam *al-'umdatu*, yaitu dapat berupa komplemen maupun *adjunct*.<sup>41</sup>

a. *Mood base*

---

<sup>41</sup> Bardi, Muhammad Ali, *A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*, thesis Ph.D (macquarie University, 2008), hal: 246.

### 1) Subjek (*al-musnad ilaih*)

Dalam bahasa Arab, bentuk kalimat atau klausa bebas ada dua macam, yaitu klausa nominal dan atau klausa verbal. Klausa nominal tersusun dari fungsi *mubtada'* (subjek/*musnad ilaihi*) dan *khobar* (predikat/*musnad*). Misalnya klausa “*antumul-kibāru wa nachnush-shighāru*”, artinya “engkau adalah bangsawan dan kami adalah orang kecil”. Pada klausa tersebut kata *antum* dan *nachnu* berfungsi sebagai *mubtada'* dan kata *al-kibāru* dan *ash-shighāru* berfungsi sebagai *khobar*

Pada tipe kalimat atau klausa bebas kedua, yaitu *nomina*, kalimat tersusun dari fungsi *fi'il* (predikat/*musnad*) dan *fā'il* (subjek/*musnad ilaihi*). Misalnya klausa “*A'rifu tsalātsa lughātin*”, artinya “saya menguasai tiga bahasa”. Pada klausa tersebut kata *a'rifu* berfungsi sebagai *fi'il* (*musnad*) sekaligus di dalamnya terkandung *fā'il* (*musnad ilaihi*) kategori *dhamīr mustatir* “*anā*”.

### 2) Finit

Sistem kerja finit yaitu “*what anchors a clause in the reality enacted by the speech event itself*”. Terjemahannya yaitu finit merupakan sesuatu yang menyandarkan klausa pada suatu realita yang dibuat oleh peristiwa tutur itu sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Halliday, M.A.K., *An Introduction of Functional Grammar*. (London: Arnold: .2014), hal:2 46.

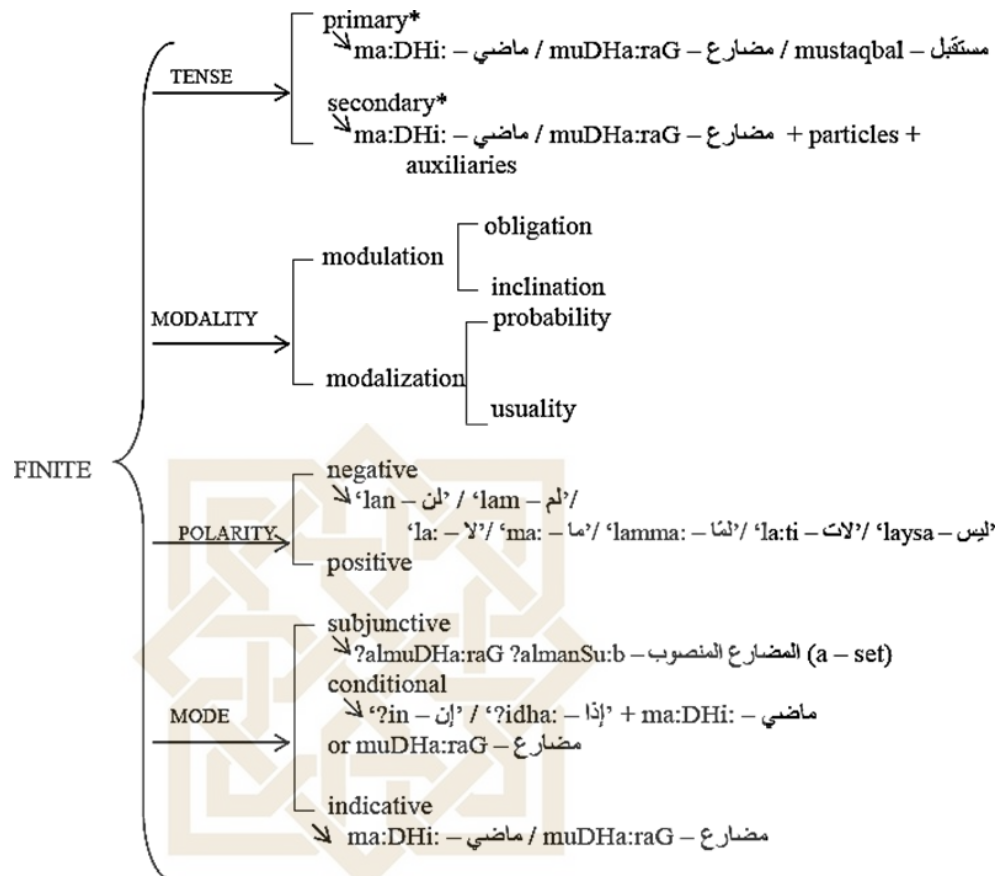
Pada bahasa Arab finit dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu tense, modality, polarity, dan mode.<sup>43</sup> Tense adalah finit yang menunjukkan pada realita kala atau masa. Modality adalah finit yang menunjukkan pada realita tingkatan keharusan dan kemungkinan. Ketiga yaitu polarity, finit yang menunjukkan pada realita respon positif atau negatif pada suatu klausa. Keempat yaitu mode yang menunjukkan pada realita klausa, yaitu berbentuk pengandaian atau kenyataan. Berikut diagram sistem finit dalam bahasa Arab menurut Bardi:



---

<sup>43</sup> Bardi, Muhammad Ali, *A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*, thesis Ph.D (macquarie University, 2008) hal: 109.





**Diagram 4: finit dalam bahasa arab**

### 3) Predikat (*musnad*)

Predikator merupakan kata kerja yang merupakan bagian dari klausa yang memiliki fungsi untuk menjelaskan apa yang sedang dilakukan dan apa yang sedang terjadi.<sup>44</sup>

Fungsi predikator dalam bahasa Arab bisa berada dalam *jumlah ismiyyah* maupun *jumlah fi'liyyah*.

### 4) Komplemen

<sup>44</sup> Gerot dan Wignell, *Making Sense of Functional Grammar*, (Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE): 1995), hal: 31.

Komplemen, pada umumnya merupakan bagian dari residu. Namun dalam bahasa Arab, merujuk pada teori Bardi, pada bentuk klausa nominal atau *al-jumlah al-ismiyyah*, komplemen merupakan bagian dari *mood base* jika pengisi predikat dalam klausa tidak berupa kata verba.<sup>45</sup>

b. Residu

Residu merupakan komponen yang terdapat dalam suatu klausa yang berada di luar kategori *mood base*. Residu ini sifatnya adalah pelengkap. Residu bisa berupa objek atau komplemen maupun keterangan pelengkap (*adjunct*).

1) Komplemen

Komplemen merupakan jenis unsur dalam klausa yang memiliki potensi untuk menduduki fungsi subjek

2) *Adjunct*

*Adjunct* merupakan unsur-unsur dari klausa yang cukup penting karena berkaitan dengan kejelasan maksud dari klausa tersebut. Namun urgensi dari *adjunct* ini tidak lebih besar dari keberadaan subjek dan komplemen.<sup>46</sup>

Jenis-jenis *adjunct* atau kata keterangan di antaranya adalah:

---

<sup>45</sup> Bardi, Muhammad Ali, *A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic*, thesis Ph.D (Macquarie University, 2008) hal: 64.

<sup>46</sup> Ibid, hal: 183

- a) Kata keterangan keadaan atau circumstantial adjunct.  
Circumstantial adjunct ini menjelaskan keadaan dari pertanyaan “bagaimana, kapan, di mana, dan oleh siapa;
- b) Kata keterangan penghubung atau conjunctive adjunct;
- c) Kata keterangan komentar atau comment adjunct;
- d) Kata keterangan keadaan jiwa atau mood adjunct.  
Kata keterangan ini dituturkan untuk mengekspresikan kepastian, keseringan, dsb. Kata keterangan ini bersifat menjelaskan dan berkaitan erat dengan verba dalam klausa.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sebagai pendekatan analisis adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>47</sup> Adapun penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dominasi dari hasil analisis kualitatif sehingga akan diketahui proses dan makna apa yang paling dominasi dalam data yang telah klasifikasi sehingga akan dapat diambil kesimpulan, Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil

---

<sup>47</sup> Maleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: . 2010), hal: 6.

analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, sedangkan penelitian kuantitatif bersifat persentatif. Mahsun (2007) menjelaskan bahwa bagian metode penelitian ini menjelaskan cara penelitian itu akan dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitiannya ada tiga tahapan yang perlu dilalui penulis untuk memecahkan masalah, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.<sup>48</sup>

### 1. Tahap Penyediaan Data

Pada tahap ini data yang telah terkualifikasi layak analisis dicatat dalam kartu data dan diklasifikasikan.<sup>49</sup> Dalam proses penyediaan data perlu adanya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik simak pustaka, *purposive sampling* dan catat yang berupa alih aksara dan alih bahasa.<sup>36</sup>

Teknik simak pustaka digunakan untuk menentukan data dan menguji kredibilitas data. Melalui teknik simak pustaka ini ditemukan sumber data yakni teks pidato Abdul Fatah As-sisi tentang konflik Timur Tengah. Teknis *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang dapat mengantarkan peneliti agar sampai pada tujuan penelitian.<sup>50</sup> Selanjutnya yaitu teknik catat yang berupa alih aksara dan alih bahasa yang kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan data untuk

---

<sup>48</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, (Duta Wacana University Press: 1993), hal: 6.

<sup>49</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Press: 2007), hal: 92-93.

<sup>50</sup> Santosa, Riyad, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta), hal: 26

selanjutnya dapat dianalisis.

## 2. Tahapan Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan yaitu teknik konten analisis oleh Krippendorf (1980). Teknik konten analisis merupakan salah satu metode analisis teks yang memandang data sebagai gejala simbolik. Dalam teknik analisis isi (*content analysis*) data agar sampai pada analisis perlu melalui enam tahapan, yaitu (1) memutuskan menggunakan analisis isi (*decide to use content analysis*), (2) menentukan sumber data dan objek data (*determine the material should be included*), (3) menentukan data yang hendak dianalisis (*select unit of analysis*), (4) pengklasifikasian data (*develop coding categories*), (5) mengidentifikasi data (*code the material*), (6) dan merepresentasikan data (*analyze and interpret the result*).<sup>51</sup> Tiga tahap pertama telah dijelaskan di atas, yakni pada bagian data dan sumber data dan nomor 1 dan 2 pada bagian metode dan teknik penelitian, sehingga berikut akan dijelaskan tiga tahap terakhir.

### a. klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam proses analisis isi (*content analysis*). Pada tahap ini data yang berupa teks deskripsi diklasifikasikan berdasarkan dua kategori untuk kemudian diambil sampelnya, yaitu berdasarkan jumlah penggunaan

---

<sup>51</sup> Chelimsky, . *Content Analysis: A Methodology for Structuring and Analyzing Written Material*,  
*Transfer Paper*: 1989, hal: 8.

paragraf dalam teks deskriptif dan berdasarkan penggunaan variasi fungsi tutur dalam teks. Dari data yang telah terklasifikasi tersebut dipilah lagi untuk mendapatkan objek penelitian, yaitu klausa-klausa yang ada dalam satu ruang struktur teks dalam teks deskripsi.

b. Identifikasi Data

Identifikasi data merupakan tahap lanjutan setelah klasifikasi data. Pada tahap ini data telah terklasifikasi berdasarkan jumlah penggunaan paragraf dalam teks deskriptif dan berdasarkan penggunaan variasi fungsi tutur dalam teks. selain itu, klausa-klausa yang menjadi objek penelitiannya telah dikelompokkan dalam satu ruang struktur teks dalam teks deskripsi. Kemudian data yang sudah diklasifikasikan tersebut akan diidentifikasi. Identifikasi data akan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu identifikasi transitivitas. Melalui identifikasi ini nantinya akan didapatkan deskripsi bentuk pengonstruksian teks pidato Abdul Fatah As-Sisi As-Sisi tentang konflik Timur Tengah.

Tahap kedua yaitu identifikasi penggunaan dimensi makna tekstual melalui analisis tematisasi (Tema dan Rema). Dari hasil identifikasi data ini akan diperoleh deskripsi tentang makna dari pidato As-sisi tentang konflik Timur Tengah

c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahap akhir dalam analisis ini (*content analysis*). Pada tahap ini data dideskripsikan secara keseluruhan

dengan memperhatikan konteks sosial dan konteks kultural teks. Deskripsi ini berupa simpulan tentang bentuk pengonstruksian tek pidato As-Sisi tentang konflik Timur Tengah melalui pilihan dominansi transitivitas dan makna tekstual dan penggunaan metafungsi bahasa sebagai latar belakan munculnya pidato tersebut. Dengan demikian, pada tahap analisis akhir ini rumusan masalah menjadi terjawab yaitu dengan didapatkannya pola pengkonstruksian bahasa dan Apa makna yang terkandung dalam pidato As-Sisi tentang konflik di Timur Tengah.

### **3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah data selesai dianalisis, hasil penelitian disajikan dengan menggunakan teknik formal dan informal. Teknik penyajian data formal yaitu data disajikan dalam bentuk menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Sedangkan teknik penyajian data informal yaitu penyajian data menggunakan kata-kata termasuk seperti penggunaan terminologi yang bersifat teknis.<sup>52</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini penulis melakukan penyusunan tesis dengan membaginya ke dalam empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, (Duta Wacana University Press), hal: 123.

- BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.
- BAB II : Berisi tentang pembahasan yang memaparkan hasil identifikasi bentuk pengonstruksian bahasa yang dibangun oleh As-Sisi dalam pidatonya terhadap Penyelesaian konfil Timur Tengah.
- BAB III : Berisi tentang pembahasan mengenai kontruksi bahasa dan makna yang terkandung dalam pidato As-Sisi tentang Penyelesaian konlik Timur Tengah.
- BAB IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini.



## **BAB IV**

### **Penutup**

pada bagian akhir tesis ini, penulis akan menguraikan secara berurutan tentang, kesimpulan, saran, serta rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengkajian terhadap pidato As-Sisi tentang penyelesaian konflik di Timur Tengah dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (fungsi ideasional dan fungsi tekstual) berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka penulis mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagaimana berikut:

##### **1. Kontruksi Bahasa Yang Dibangun Oleh As-Sisi Dalam Pidatonya Tentang Penyelesaian Konflik Timur Tengah**

Berdasarkan klausa-klausa yang telah dikualifikasi, maka didapatkan dari 99 klausa mayor maupun minor yang telah dianalisis menggunakan fungsi ideasional sebagai berikut:

- a. adanya seluruh proses dari sistem transitivitas, yang masing-masing dari proses-proses tersebut ditunjang dengan adanya partisipan, dan dari keseluruhan proses tersebut juga ditunjang dengan adanya sirkumstansi, serta ada juga yang hanya terepresentasi dari proses dan partisipanya saja.
- b. Proses material merupakan proses yang paling dominan, dengan jumlah 23 proses yang dipersentasekan menjadi 29%.

- c. Mayoritas proses dalam sistem transitifitas disertai oleh sirkumstansi-sirkumstansi dengan tipikal peran yang berbeda-beda. adapun sirkumstansi yang paling sering digunakan adalah sirkumstansi dengan tipikal peran *location* baik dalam bentuk keterangan tempat maupun waktu. Selain sirkumstansi dengan tipikal peran *location*, kalusa-klausa di atas disertai dengan sirkumstansi dengan tipikal peran *manner* (cara) baik yang berbentuk *quality*, *degree*, maupun *comparison*. Selain sirkumstansi *location* dan *manner*, kalusa-klausa di atas disertai dengan sirkumstansi dengan tipikal peran *cause* (sebab) dengan bentuk keterangan *purpose* (tujuan) dan *behalf* (kepentingan).

## 2. Makna Yang Terkandung Dalam Pidato As-Sisi Tentang Penyelesaian Konflik di Timur Tengah

Berdasarkan klausa-klausa yang telah dikualifikasi, maka didapatkan dari 92 klausa yang telah dianalisis menggunakan dimensi makna tekstual sebagai berikut:

- a. pada klausa-klausa tersebut tercakup seluruh jenis tematisasi dalam dimensi makna tekstual yaitu: tema topikal, tekstual, serta interpersonal.
- b. Berdasarkan ketiga tema tersebut ditemukan 7 (tujuh) variasi kombinasi tematisasi berupa, TTb>R, TB>R, TI>TTb>R, TI>TB>R, T>TTb>R T>TB>R, T>I>TTb>R

- c. perangkaian informasi menggunakan struktur tematisasi T>TTb>R mendominasi dengan jumlah persentase sebanyak 51% dari data klausa yang dirangkai menggunakan tema tekstual yang diikuti topikal takbermarkah. Jika pola tersebut digabungkan dengan struktur TTb>R, I>TTb>R dan T>I>TTb>R, maka akan membentuk persentase dengan jumlah 76%. Struktur dari tema topikal bermarkah baik yang berdiri sendiri maupun berfusi dengan tema tekstual maupun interpersonal, direalisasikan dalam bentuk *mubtada'* maupun *fii'il*. Hal ini menunjukkan bahwa pokok persoalan yang paling ditekankan oleh pihak penutur (As-Sisi) pada pidatonya adalah subjek-subjek maupun kegiatan-kegiatan terkait penyelesaian konflik di timur tengah.
- d. persentase sisanya, berjumlah 24% yang terdiri dari 10% tema dengan struktur TB>R, 4% tema dengan struktur I>TB>R dan 10% tema dengan struktur T>TB>R.
- e. Berdasarkan sebaran tematisasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara urutan dari yang terpenting, dalam pidato As-Sisi tentang penyelesaian konflik di Timur Tengah, persoalan yang ditekankan adalah kehadiran subjek dalam persoalan konflik tersebut, baru kemudian informasi mengenai suasana dan keadaan yang melingkupi subjek. Sedangkan dominasi tema tekstual menunjukkan seringkali penggunaan klausa kompleks dalam pidato oleh penutur.

## **B. SARAN**

Penelitian ini belum seutuhnya sempurna, masih pada tahapan melihat sebuah bahasa atau wacana berdasarkan metafungsi bahasa dalam SLF , dan masih banyak hal-hal yang perlu digali lebih dalam, seperti menginterpretasikan genre serta idiologi bahasa maupun penuturnya serta hal-hal lain dalam teori tersebut.



## Daftar Pustaka

- Bardi, Muhammad Ali, "A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic", Thesis P.Dh, Macquarie University, 2008.
- Britannica, Abdel Fatah al-Sisi: President of Egypt, <https://www.britannica.com/biography/Abdel-Fattah-al-Sisi>, 2018. Diakses pada 9 Januari 2020
- Chafidzoh, Tsaniananda, "Klausa Interpersonal dalam Dialog Jucha wa as-Sulthan Karya Ahmad Bahjat (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)", Skripsi. Universitas Sebelas Maret : Surakarta, 2017.
- Chelmsky, Eleanor, *Content Analysis: A Methodology for Structuring and Analyzing Written Material*, Transfer Paper, 1989.
- Djarmika, *Perilaku Bahasa Indonesia di Dalam Teks Kontrak, dari Kaca Mata Linguistik Sistemik Fungsional*, Surakarta: UNS Press, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Fairclough, Norman. *Language and Power (second edition)*, Essex: Longman, 1992.
- *Critical Discourse Analysis: the critical study of language*. London: Longman, 1995.
- Gerot, Linda dan Wignell, Peter. *Making Sense of Functional Grammar*, Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE), 1995.
- Halliday, M.A.K, *An Introduction of Functional Grammar*, London: Arnold. 2014.
- & Ruqaiya Hasan. *Cohesion in English*, New York: Longman, 1984.
- Hackett, K, *Newsmaker: Abdel Fatah El Sisi*, <https://www.thenational.ae/lifestyle/newsmaker-abdel-fatah-el-sisi-1.250756.2014>. diakses pada 9 Januari 2020
- Hodge, Robert and Gunther Kress, *Language as Ideology*, London: Routledge, 1993.
- Lock, Graham, *Functional English Grammar, an Introduction for Second Language Teachers*, Melbourne: Press Syndicate of the University of Cambridge, 1996.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*,

- Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Maleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya Sudaryanto, 1993.
- *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press, 2010.
- Prosiding Seminar Nasinal “Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ke IV”, Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Santosa, Riyadi, TT, “Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik”. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saragih, *Bahasa Dalam Konteks Sosial*, Medan: FBS Unimed, 2005.
- Selly Ernawati, *Konflik*, <https://www.kompasiana.com/sellyernawati/>. Diakses pada 9 Januari 2020.
- The Guardian, *Abdel Fatah al-Sisi: behind the public face of Egypt's soon-to-be president*. <https://www.theguardian.com/global-development>, 2014, Diakses pada 9 Januari 2020
- Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Wodak, Ruth and Michael Meyer, *Methods of Critical Discourse Analysis*, London: SAGE publications. 2000.
- Young, Lynne and Claire Harrison, *Systemic Functional Linguistics and Critical Discourse Analysis*. London: Continuum. 2004.
- Nahlah, M.A, *Ilmu-Lhughah an Nidzamy, Madkhal ilā an Nadzariyyah al Lhugawiyah ‘Inda Halliday*, Iskandaria: Fakultas Sastra Universitas Iskandariyah, 2001,
- <https://www.aljazeera.net/encyclopedia/icons/2015/3/2/عبد-الفتاح-السيدي>. Diakses pada 9 Januari 2020.
- [https://www.bbc.com/arabic/middleeast/2014/01/140127\\_egypt\\_sisi\\_profile](https://www.bbc.com/arabic/middleeast/2014/01/140127_egypt_sisi_profile). Diakses pada 9 Januari 2020.

## LAMPIRAN

### A. Tabel Klalause dan Tematisasi dalam Dimensi Makna Tekstual

Kalausa 1	
ويأتى على رأسها الصراع العربي الإسرائيلي	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	يأتى

Klausa 2a	
والذى أثق فى أننا جميعًا نتفق على أنه لا مخرج نهائي منه إلا بحلٍ سلمى شامل وعادل يعيد الحقوق إلى أصحابه	
Tema tekstual	والذى
tema topikal takbermarkah	أثق

Klausa 2b	
بحيث يحصل الشعب الفلسطينى على حقه فى الدولة المستقلة وعاصمتها القدس الشرقية	
Tema tekstual	بحيث
Tema topikal takbermarkah	يحصل

Klausa 3a	
وتعود الجولان المحتلة إلى سوريا لتتحرر جميع الأراضى العربية المحتلة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تعود

Klausa 3لا	
ويتم هذه المرحلة المؤلمة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	يتم

Klausa 3d	
-----------	--

<u>التي استنزفت الأمة وطاقاتها لسبعة عقود</u>	
Tema tekstual	التي
Tema topikal takbermarkah	استنزفت

Klausu 3e	
<u>وتبدأ مرحلة السلام الشامل والعاقل وإعادة البناء</u>	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تبدأ

Klausu 4a	
<u>وإنما هناك أيضا التحديات التي شهدناه في العقد الأخير</u>	
Tema tekstual	و
Tema interpersonal	إنما

Klausu 4b	
<u>وحزمة الأزمات التي تفجرت منذ ٨ أعوام في أكثر من بلد عربي، من سوريا إلى ليبيا واليمن، وغيرها من الدول العربية لتحمل أخطار التفكك والطائفية</u>	
Tema tekstual	و
Tema topikalbermarkah	حزمة الأزمات

Klausu 4c	
<u>والإرهاب الذي بات يهدد صلب وجود الدولة الوطنية ومؤسساتها في منطقتنا العربية</u>	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	الإرهاب

Klausu 4d	
<u>ويهدر مبادئ العروبة والعمل المشترك لصالح تدخلات إقليمية في شؤون دولنا</u>	
Tema tekstual	و



Tema topikal takbermarkah	يهدر
---------------------------	------

Klausu 5a	
لقد اختار العرب السلام	
Tema interpersonal	لقد
Tema topikal takbermarkah	اختار العرب

Klausu 5b	
وقدموا مبادرة شاملة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	قدموا

Klausu 5c	
تمد اليد بالسلام العادل، مقابل تحرير الأراضي العربية المحتلة كافة، وتنفيذ قرارات الشرعية الدولية	
Tema topikal takbermarkah	تمد

Klausu 6a	
لبداء المفاوضات في إطار عملية جنيف، لتحقيق تسوية إننا نطالب بالتحرك الفوري شاملة للأزمة في سوريا	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	نا

Klausu 6b	
تحفظ وحدتها، وسلامتها الإقليمية	
Tema topikal takbermarkah	تحفظ

Klausu 6c	
-----------	--

<u>وتحقق</u> الطموحات المشروعة لشعبه	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تحقق

Klausua 6d	
<u>وتعيد</u> بناء هذه الدولة العربية العريقة ومؤسساتها، وتقضى على الإرهاب البغيض	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تعيد

Klausua 6e	
<u>وتقضى</u> على الإرهاب البغيض	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تقضى

Klausua 7a	
<u>إن الطريق</u> واضح	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	الطريق

Klausua 7b	
<u>وعناصر</u> التسوية الممكنة معروفة	
Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	عناصر التسوية الممكنة

Klausua 8	
<u>والمكونات</u> الأربع للمفاوضات، كما حددتها الأمم المتحدة، وقرار مجلس الأمن رقم ٢٢٥٤، معلومة للكافة	
Tema tekstual	و

Tema topikal takbermarkah	المكونات
---------------------------	----------

Klausu 9	
المطلوب هو إرادة السلام والتسوية لدى الفرقاء السوريين	
Tema topikal takbermarkah	المطلوب

Klausu 10a	
وموقف عربي حاضن لهذه التسوية	
Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	موقف عربي

Klausu 10b	
وداعم لها	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	داعم

Klausu 10c	
وضاغط في اتجاه تحقيقها	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	ضاغط

Klausu 10d

ورافض بشكل قاطع لكل التدخلات من أى قوى إقليمية غير عربية	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	رافض

Klausu 10e	
------------	--

تحاول استغلال محنة الشعب السوري الشقيق، لبناء مواطن نفوذ على أراضي هذه الدولة الشقيقة	
Tema topikal tak bermarkah	تحاول

Klausua 11a	
كما نطالب بتحريك شامل لتنفيذ كافة عناصر مبادرة الأمم المتحدة للتسوية في ليبيا	
Tema tekstual	كما
Tema topikal tak bermarkah	نطالب

Klausua 11b	
والتي اعتمدها مجلس الأمن منذ أكثر من ثمانية عشر شهراً	
Tema tekstual	والتي
Tema topikal takbermarkah	اعتمدها مجلس الأمن

Klausua 12a	
ومرة أخرى أقول، إن عناصر التسوية قائمة ومعروفة للكافة	
Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	مرة أخرى أقول

Klausua 12b	
والمطلوب هو إرادة سياسية تتعالى على المصالح الضيقة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	المطلوب

Klausua 13	
وتعلي مصالحة ليبيا واستقرارها فوق المزايدات السياسية والمطامع الشخصية	
Tema tekstual	و

Tema topikal takbermarkah	تعالى
---------------------------	-------

Klausu 14a	
وَأَنْ يَقِفَ المجتمع الدولي وقفة حازمة في وجه قوى معروفة للجميع	
Tema tekstual	و
Tema interpersonal	أَنْ
Tema topikal takbermarkah	يقف

Klausu 14b	
تورطت ولا تزال في تهريب السلاح والمقاتلين إلى ليبيا، ودعم المنظمات الإرهابية بدون أى رقابة أو محاسبة.	
Tema topikal takbermarkah	تورطت

Klausu 14c	
وَدَعْمَ المنظمات الإرهابية بدون أى رقابة أو محاسبة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	دعم

Klausu 15a	
وَإِذَا كَانَ مَا تَقْدِمُ يشكل المنظر العام للتحديات التي تواجه قارتنا	
Tema tekstual	وإذا
Tema interpersonal	كان
Tema topikal takbermarkah	ما تقدم

Klausu 15b	
فإن الوضع في ليبيا من الجسامة والخطورة،	
Tema tekstual	ف
Tema interpersonal	إن

Tema topikal takbermarkah	الوضع
---------------------------	-------

Klausu 15c	
بما يستوجب التطرق إليه بشكل خاص	
Tema tekstual	بما
Tema topikal takbermarkah	يستوجب

Klausu 16a	
إن تفاقم الأوضاع في ليبيا وأثر ذلك على أمن واستقرار مواطنيها، بل وعلى دول الجوار، جراء التهديد	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal bermarkah	تفاقم الأوضاع

Klausu 16b	
الذي تشكل المنظمات الإرهابية	
Tema tekstual	الذي
Tema topikal takbermarkah	تشكله

Klausu 17a	
يقتضى تضافر الجهود الدولية لوضع حد لهذه الأزمة وهذا التهديد	
Tema topikal takbermarkah	يقتضى

Klausu 17b	
وبما يضمن سلامة الشعب الليبي الشقيق	
Tema tekstual	وبما
Tema topikal takbermarkah	يضمن

Klausua 17c	
ويحفظ له مقدراته وموارده	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	يحفظ

Klausua 18a	
إن الطريق للخروج من الأزمة في ليبيا معروف	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	الطريق

Klausua 18b	
ولا يحتاج سوى الإرادة السياسية وإخلاص النوايا، للبدء في عملية تسوية سياسية شاملة	
Tema tekstual	و
Tema interpersonal	لا
Tema topikal takbermarkah	يحتاج

Klausua 18c	
تعالج كافة جوانب الأزمة	
Tema topikal tak bermarkah	تعالج

Klausua 18d	
وفي القلب منها قضية استعادة الاستقرار، والقضاء على الإرهاب وفوضى الميليشيات،	
Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	في القلب

Klausua 19	
وفي هذا السياق، تبادلنا الرؤى حول آخر التطورات في المنطقة، خاصة الأزمات في سوريا وليبيا والمسعى القائمة لإيجاد حلول سلمية وشاملة لها	

Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	في هذا السياق

Klausu 20	
واتفقنا على ضرورة بذل المجتمع الدولي لمزيد من الجهود لوضع حد لتلك الصراعات	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	اتفقنا

Klausu 21a	
وقد أكدت في هذا الخصوص أولوية التوصل لحلول سياسية شاملة، والحفاظ على كيان الدولة الوطنية وتدعيم تماسك ووحدة مؤسساتها، بهدف تحقيق الاستقرار وتوفير واقع جديد تنعم فيه شعوب المنطقة بالتنمية والتقدم	
Tema tekstual	و
Tema interpersonal	قد
Tema topikal takbermarkah	أكدت

Klausu 21b	
كما تم تشاور حول سبل دفع عملية السلام في الشرق الأوسط وصولاً لتسوية دائمة وعادلة للقضية الفلسطينية مبنية على أساس حل الدولتين والمبادرة العربية للسلام والقرارات الدولية ذات الصلة	
Tema topikal bermarkah	كما تم تشاور

Klausu 22	
واستعرضت أيضاً مع فخامة رئيس المجر جهود خلال عام ٢٠١٩	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	استعرضت

Klausu 23a	
------------	--



لقد أكدنا كذلك في اجتماعاتنا اليوم	
Tema interpersonal	لقد
Tema topikal takbermarkah	أكدنا

Klausu 23b	
أن حالة الاضطراب التي تشهدها منطقة الشرق الأوسط، تمثل تهديداً للفرص المتاحة أمام دول الإقليم	
Tema interpersonal	أن
Tema topikal bermarkah	حالة الاضطراب

Klausu 23c	
وتحرم شعوبها من أهم حق من حقوق الإنسان، وهو الحق في الحياة الآمنة	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	تحرم

Klausu 23d	
وخلق أزمات جديدة في مجتمعاتهم	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	خلق

Klausu 23e	
وتصدير تبعاتها إلى خارج المنطقة، مثل الإرهاب والهجرة غير الشرعية وما يرتبط بها من جريمة منظمة وإتجار بالبشر	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	تصدير

Klausu 24a	
كما أكدنا أن التوصل إلى حل سياسي شامل في ليبيا، هو السبيل الوحيد لتحقيق	

	الاستقرار بها
Tema topikal bermarkah	كما أكدنا
interpersonal	أن
Tema topikal takbermarkah	التوصل

Klausua 24b	
و <b>ضرورة المعالجة الشاملة</b> لجذور الأزمة الليبية، عبر الالتزام بتطبيق عناصر خطة الأمم المتحدة، التي اعتمدها مجلس الأمن نهاية عام ٢٠١٧	
Tema tekstual	و
Topikal bermarkah	ضرورة المعالجة الشاملة

Klausua 24c	
التي <b>اعتمدها</b> مجلس الأمن نهاية عام ٢٠١٧	
Tema tekstual	التي
Topikal takbermarkah	اعتمدها

Klausua 25	
و <b>ناقشنا</b> المستجدات على الساحة السورية	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	ناقشنا

Klausua 26	
و <b>أكدنا</b> دعمنا لجهود المبعوث الأممي لسوريا	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	أكدنا

Klausua 27	
------------	--

وأكدنا رفضنا التام لمحاولات استخدام القوة، واستقطاع جزء من الأراضي السورية، وفرض أمر واقع جديد في المنطقة، فيما يُعد انتهاكاً للأعراف والقوانين الدولية	
Tema tekstual	و
Topikal takbermarkah	أكدنا

Klausu 28	
إن <u>تصفية الأزمات</u> المزممة الموروثة، شرط ضروري لأي عمل جاد لبناء منظومة دولية أكثر فاعلية	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal bermarkah	تصفية الأزمات

Klausu 29a	
والمثال الأبرز في هذا الشأن، هو أقدم أزمات منطقة الشرق الأوسط	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	المثال

Klausu 29b	
وهي القضية الفلسطينية	
Tema tekstual	و
Tema topikal bermarkah	هي

Klausu 30a	
إن <u>بقاء</u> هذه القضية، دون حل عادل مستند إلى قرارات الشرعية الدولية	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	بقاء

Klausu 30b	
يفضي لقيام الدولة الفلسطينية المستقلة وعاصمتها القدس الشرقية	

Tema topikal takbermarkah	يفضى
---------------------------	------

Klausu 31a	
إلا أننا بحاجة لقرارات جريئة ، تعيد الحق للفلسطينيين	
Tema tekstual	إلا
Tema interpersonal	أن
Tema topikal takbermarkah	نا

Klausu 31b	
وتفتح الطريق أمام نقلة كبرى فى واقع هذه المنطقة	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	تفتح

Klausu 32a	
إن اعتماد الحلول الشاملة لجذور المشكلات الدولية	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal bermarkah	اعتماد الحلول

Klausu 32b	
هو أمر حتمى لنجاح منظومة	
Tema topikal bermarkah	هو

Klausu 32c	
ينطبق ذلك على الأزمة الممتدة	
Tema topikal takbermarkah	ينطبق ذلك

Klausu 32d	
التي يعيشها الشعب الليبي الشقيق	

Tema tekstual	التي
Tema topikal takbermarkah	يعيشها

Klausua 32e	
الذي <u>يعاني</u> يوميا من ويلات النزاع المسلح الذي يستوجب ايقافه	
Tema tekstual	الذي
Tema topikal takbermarkah	يعاني

Klausua 33a	
فقد <u>آن الأوان</u> لوقفة حاسمة، تعالج جذور المشكلة الليبية بشكل شامل، من خلال الالتزام بالتطبيق الكامل لجميع عناصر خطة الأمم المتحدة	
Tema tekstual	ف
Tema interpersonal	قد
Tema topikal takbermarkah	آن الأوان

Klausua 33b	
التي <u>اعتمدها</u> مجلس الأمن في أكتوبر ٢٠١٧	
Tema tekstual	التي
Tema topikal takbermarkah	اعتمدها

Klausua 34a	
فإن <u>الحل</u> السياسي في سوريا، بات ضرورة ملحة	
Tema tekstual	ف
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	الحل

Klausu 34b	
التي تعيشها سوريا منذ ثمانية أعوام	
Tema tekstual	التي
Tema topikal takbermarkah	تعيشها

Klausu 35	
إن مصر إذ ترحب بالإعلان عن تشكيل اللجنة الدستورية	
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	مصر

Klausu 36a	
فإننا نطالب ببدء عملها بشكل فوري ودون إبطاء كخطوة ضرورية نحو التوصل لتسوية سياسية شاملة، وفقا لقرار مجلس الأمن رقم (٢٢٥٤)	
Tema tekstual	ف
Tema interpersonal	إن
Tema topikal takbermarkah	نا

Klausu 36b	
وبما يحقق وحدة سوريا وسلامتها الإقليمية وسلامة مؤسساتها، ووقف نزيف الدم، والقضاء التام على الإرهاب	
Tema tekstual	وبما
Tema topikal takbermarkah	يحقق

Klausu 36c	
ووقف نزيف الدم والقضاء التام على الإرهاب	
Tema tekstual	و
Tema topikal takbermarkah	وقف

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Abdu Rabbi Faqihuddin  
Tempat/Tanggal Lahir : Bima 26 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Rumah : Pajuri Residen Kel. Ule Kec. Asakota Kota  
Bima NTB  
Alamat Email : fakihabdurobi@gmail.com  
No Handphone : 087734595391

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Perwanida 2 Kota Bima	1999
SD	SDN 21 Kota BIMA	2005
SMP	SMP 2 Dompu	2008
SMA	MAN 3 BIMA	2011
S1	UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	2018

